

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan alat dan prosedur atau teknik yang sesuai serta memenuhi kriteria – kriteria keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Untuk itu diperlukan suatu metode penelitian sebagai pedoman pada kajian penelitian.

Sebagaimana Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm.16) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm.18) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Menurut Abdurrahman et al., (2011, hlm. 16) “Penelitian Pengujian (*Verifikatif*) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode *verifikatif* sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*.

Abdurrahman et al., (2011, hlm. 17) menyatakan bahwa :

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang

bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Sugiyono (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”. Adapun menurut Faisal (2007, hlm. 18) menjelaskan:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan sebuah teori yang diusung, sehingga hasil atau produk penelitian dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaah penelitian *survey* eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dengan menggunakan *survey* eksplanasi disini, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel, yaitu variabel kepemimpinan mutu kepala sekolah dan variabel komitmen kerja guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji kebenaran mengenai besarnya pengaruh kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

1. Operasional Variabel Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah

Berdasarkan pendekatan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1

Operasional Variabel Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan Mutu (X) Kepemimpinan mutu merupakan kepemimpinan yang memetingkan komunikasi visi dan	Mengkomunikasikan visi	1. Melakukan komunikasi terbuka	1. Tingkat melakukan komunikasi terbuka	Ordinal	1
		2. Merealisasikan visi	2. Tingkat merealisasikan visi		2

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
nilai-nilai institusi kepada pihak-pihak lain, serta berbaaur dengan para staf dan pelanggan menurut Sallis (2012, hlm.170)		3. Menetapkan kebijakan yang jelas dan dimengerti	3. Tingkat menetapkan kebijakan yang jelas dan dimengerti		3
	Mengembangkan budaya mutu	1. Menyampaikan target mutu yang harus dicapai	1. Tingkat penyampaian target mutu yang harus dicapai	Ordinal	4
		2. Menyampaikan secara jelas struktur organisasi beserta tugas,wewenang dan tanggung jawab kepada guru	2. Tingkat penyampaian secara jelas struktur organisasi beserta tugas,wewenang dan tanggung jawab kepada guru		5
		3. Mendukung pelaksanaan program sekolah	3. Tingkat dukungan pelaksanaan program sekolah		6
		4. Mengevaluasi kegiatan setiap tahun	4. Tingkat evaluasi kegiatan setiap tahun		7,8, dan 9
	Memberdayakan para guru	1. Melibatkan guru dalam aktivitas menyelesaikan masalah	1. Tingkat melibatkan guru dalam aktivitas menyelesaikan masalah	Ordinal	10
		2. Meminta pendapat guru dan bagaimana cara guru menjalankan	2. Tingkat meminta pendapat guru dan bagaimana cara guru menjalankan pekerjaannya		11

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		pekerjaannya			
		3. Memperlancar tugas guru	3. Tingkat memperlancar tugas guru		12
		4. Membimbing guru	4. Tingkat membimbing guru		13
		5. Memberikan dukungan terhadap guru	6. Tingkat memberikan dukungan terhadap guru		14

2. Operasional Variabel Komitmen Kerja Guru

Berdasarkan pendekatan indikator, Komitmen Kerja Guru dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Komitmen Kerja Guru

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komitmen kerja Guru (Y) Komitmen Kerja Guru adalah keinginan guru untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi sekolah dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah dan kualitas pendidikan yang lebih baik menurut Spector at. al dalam Sardiman	<i>Affective Commitment</i>	1. Perasaan senang terhadap sekolah.	1. Tingkat perasaan senang terhadap sekolah	Ordinal	1,2
		2. Keterikatan emosional dengan sekolah.	2. Tingkat keterikatan emosional dengan sekolah		3
		3. Tanggung jawab atas apa yang dikerjakan	3. Tingkat tanggung jawab atas apa yang dikerjakan		4
	<i>Continuance Commitment</i>	1. Bangga ketika membicarakan organisasi tersebut kepada	1. Tingkat rasa bangga ketika membicarakan organisasi tersebut kepada orang lain	Ordinal	5,6

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
A.M (2005, hlm. 77)		orang lain.			
		2. Keinginan untuk tetap bertahan di sekolah	2. Tingkat keinginan untuk tetap bertahan di sekolah		7
		3. Sulit meninggalkan sekolah	3. Tingkat sulit meninggalkan sekolah		8,9
	<i>Normative Commitment</i>	1. Kepercayaan atas nilai kesetiaan terhadap organisasi	1. Tingkat kepercayaan atas nilai kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	10,11
		2. Kesesuaian sistem atau budaya dalam keyakinan guru	2. Tingkat kesesuaian sistem atau budaya dalam keyakinan guru		12,13

3.2.2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Abdurrahman et al (2011, hlm. 129) mendefinisikan bahwa :

Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Sesuai dengan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK Negeri 11 Bandung. Adapun populasi seluruhnya berjumlah 105 orang guru di SMKN 11 Bandung.

3.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui lebih dalam jumlah responden.

2. Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana peneliti meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
 - b. Arikunto (2009, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup.
 - c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
 - d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Arikunto (2009, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.
- ### 3. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

3.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini

dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah, Komitmen Kerja Guru adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah

Indikator kepemimpinan mutu kepala sekolah yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan.

Berikut ini instrumen kepemimpinan mutu kepala sekolah yang dijabarkan dalam butir pernyataan:

Tabel 3. 3

Kisi – Kisi Instrumen Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah

Variabel Bebas	Dimensi	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kepemimpinan Mutu (X)	Mengkomunikasikan visi	1. Melakukan komunikasi terbuka	1	3
		2. Merealisasikan visi	2	
		3. Menetapkan kebijakan yang jelas dan dimengerti	3	
	Mengembangkan budaya mutu	1. Menyampaikan target mutu yang harus dicapai	4	6
		2. Menyampaikan secara jelas struktur organisasi beserta tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada guru	5	
		3. Mendukung pelaksanaan program sekolah	6	

Variabel Bebas	Dimensi	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
		4. Mengevaluasi kegiatan setiap tahun	7,8, dan 9	
	Memberdayakan para guru	1. Melibatkan guru dalam aktivitas menyelesaikan masalah	10	5
		2. Meminta pendapat guru dan bagaimana cara guru menjalankan pekerjaannya	11	
		3. Memperlancar tugas guru	12	
		4. Membimbing guru	13	
		5. Tingkat memberikan dukungan terhadap guru	14	

2. Instrumen Komitmen Kerja Guru

Indikator komitmen kerja guru yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan. Berikut ini instrumen komitmen kerja guru yang dijabarkan dalam butir pernyataan:

Tabel 3. 4

Kisi – kisi Instrumen Komitmen Kerja Guru

Variabel Bebas	Dimensi	Indikator	Butir nomor	Jumlah
Komitmen Kerja Guru	Afektif	1. Perasaan senang terhadap sekolah.	1,2	4
		2. Keterikatan emosional dengan sekolah.	3	
		3. Tanggung jawab atas apa yang dikerjakan	4	
	Kesinambungan	1. Bangga ketika membicarakan organisasi tersebut kepada orang lain.	5,6	5
		2. Keinginan untuk tetap bertahan di sekolah	7	
		3. Sulit meninggalkan sekolah	8,9	

	Normatif	1. Kepercayaan atas nilai kesetiaan terhadap organisasi	10,11	4
		2. Kesesuaian sistem atau budaya dalam keyakinan guru	12,13	

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandung dengan responden 20 guru. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan valid dan reliabel.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur sesuatu dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur (Abdurahman et al., 2011 : 49).

Terdapat langkah kerja yang dilakukan untuk mengukur validitas instrument penelitian menurut Abdurahman et al., (2011, hlm. 50), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20-2= 18$ dan $\alpha = 5\%/0.05$
- i. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriteriannya :
 - 1) Jika r_{xy} hitung $\geq r_{tabel}$, maka valid
 - 2) Jika r_{xy} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0.

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan software SPSS Version 23.0 yang menggunakan rumus Product Moment Person dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 Orang. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan SPSS Version 23.0 :

- a. input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*

- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation* dan klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,783	0,444	Valid
2	0,801	0,444	Valid
3	0,823	0,444	Valid
4	0,761	0,444	Valid
5	0,843	0,444	Valid
6	0,595	0,444	Valid
7	0,737	0,444	Valid
8	0,818	0,444	Valid
9	0,789	0,444	Valid
10	0,662	0,444	Valid
11	0,865	0,444	Valid
12	0,886	0,444	Valid
13	0,737	0,444	Valid
14	0,739	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 14 item pernyataan kepemimpinan mutu kepala sekolah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Komitmen Kerja Guru (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,721	0,444	Valid
2	0,756	0,444	Valid
3	0,649	0,444	Valid
4	0,660	0,444	Valid
5	0,694	0,444	Valid
6	0,840	0,444	Valid
7	0,771	0,444	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
8	0,545	0,444	Valid
9	0,647	0,444	Valid
10	0,844	0,444	Valid
11	0,754	0,444	Valid
12	0,764	0,444	Valid
13	0,776	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa 13 item pernyataan Komitmen kerja guru yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrument yang kedua adalah dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Abdurahman et al. (2011, hlm. 56) mengatakan bahwa “uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang dapat dipercaya”.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrument penelitian menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh
- i. Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh
- j. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- k. Menghitung nilai koefisien alfa
- l. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20-2= 18$ dan $\alpha = 5\%$
- m. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriteriannya :
 - 1) Jika $r_{11} \text{ hitung} \geq r_{\text{tabel}}$, maka reliabel
 - 2) Jika $r_{11} \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langka pengujian reliabilitas menggunakan software SPSS Version 23.0 :

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik ok.

Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah:

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Kepemimpinan mutu kepala sekolah Guru	0,948	Reliabel
2.	Komitmen Kerja Guru	0,931	Reliabel

Hasil uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari rtabel (0,444). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reaalibitas angket Variabel X sebesar 0,948 dan angket Variabel Y sebesar 0,931. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitass tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.5. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Peneliti hanya menggunakan uji homogenitas dan linearitas dikarenakan penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas tanpa harus melakukan perhitungan terhadap uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data populasi yang artinya data populasi sudah dianggap normal tanpa harus melakukan uji normalitas.

1. Uji Homogenitas

Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 264) “ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk

mengasumsikan bahwa skor setiap variable memiliki varians yang homogen”.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka peneliti menggunakan SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan SPSS 23.0 hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden
- d. Klik **menu Analyze** pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- g. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisi jalur (path analysis).

Tujuan dilakukannya uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Pengujian linieritas pada penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan ***Variable View***, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi ***Variable View***, klik ***Data View***, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu ***Analyze***, pilih ***Compare Means***, pilih ***Means***.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog ***Means***.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak ***Dependent List*** dan item variabel X pada ***Independent List***.
- g. Masih pada kotak ***Means***, klik ***Options***, sehingga tampil kotak dialog ***Options***. Pada kotak dialog ***Statistics for First Layer*** pilih ***Test for linearity*** dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik ***Continue*** sehingga kembali ke kotak dialog ***Options***.
- i. Klik ***OK***, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengelolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Sontani & Muhidin (2011, hlm. 159) berpendapat bahwa :

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data diatas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan menurut Sontani & Muhidin (2011, hlm. 159) sebagai berikut :

- a. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 8

Tabel Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
N								

- e. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- f. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- g. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- h. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima,

serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelumnya data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yaitu salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik "**Analyze**" pada *Menu Bar*.
- c. Klik "**Successive Interval**" pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog "**Method of Successive Interval**".
- d. Klik "**Drop Down**" untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang () *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang () *Display Summary*.
- g. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- h. Klik "**OK**"

3.2.6.1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani & Muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan no 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran kepemimpinan mutu kepala sekolah di SMK Negeri 11 Bandung, mengetahui gambaran komitmen kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Method Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 3.
7. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran Variabel Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah (*Sangat Efektif-Efektif-Kurang Efektif-Tidak Efektif-Sangat Tidak Efektif*).
 - b. Ukuran Variabel Komitmen Kerja Guru (*Sangat Tinggi-Tinggi-Sedang-Rendah-Sangat Rendah*).
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 9

Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

No	Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah		Komitmen Kerja Guru	
	Kategori	Penafsiran	Kategori	Penafsiran
1	1,000 – 1,805	Sangat Tidak Efektif	1,000 – 1,777	Sangat Rendah
2	1,806 – 2,611	Tidak Efektif	1,778 – 2,555	Rendah
3	2,612 – 3,417	Cukup Efektif	2,556 – 3,334	Sedang
4	3,418 – 4,223	Efektif	3,335 – 4,114	Tinggi
5	4,224 – 5,030	Sangat Efektif	4,115 – 4,892	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.6.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Uep dan Sambas (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis inferensial dilakukan guna menjawab pernyataan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

1. Regresi Sederhana

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh variable independen
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- d. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruh caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan *Software SPSS (StatistisProduct dan Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan program *SPSS 23.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (*2-tailed*) lalu pilih *Linear*
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
- e. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
- f. Klik **OK**. hingga muncul hasilnya.

2. Koefisien Korelasi

Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 193) “koefisien korelasi untuk dua buah Variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *Product Moment Coefficient (Pearson’s Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 257)

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah terhadap Komitmen Kerja Guru maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Abdurrahman et al. (2011, hlm. 218) menyatakan bahwa “koefisien determinasi (KD) digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* dari hasil SPSS 23.0 pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

3.2.7. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Muhidin, 2010, hlm. 43):

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$:Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru
$H_1 : \beta \neq 0$:Terdapat pengaruh antara kepemimpinan mutu kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significant α*). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.

6. Berikan kesimpulan.